BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.Bahasa memegang peranan penting salah satunya yaitu, sebagai alat komunikasi antar sesama manusia. Selain itu, bahasa juga membuat kita dapat menyampaikan maksud pikiran, pendapat, akal, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara lisan maupun tulisan.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 11), bahasa adalah sebuah sistem; artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang terdiri atas 3 subsistem (subsistem fonologi, gramatikal, dan leksikon) yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Subsistem yang dapat menjadi acuan untukmempelajari pembentukan katadan penyusunan kata menjadi sebuah kalimat ialah subsistem gramatikal.Subsistem gramatikal atau tata bahasa terbagi atas morfologi dan sintaksis.

Chaer (2008: 3) menyatakan bahwakelas kata terbagi atas dua bagian, yakni kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup.Pada kelas kata terbukaterdapat salah satu kategori yakni nomina.Pembagian subkategori dalam nominabahasa Indonesia dan bahasa Mandarin berbeda. Bahasa Indonesia hanya mengenal subkategori nomina yang menyatakan waktu dan tempatBahasa Mandarin mengenal tiga jenis subkategori nomina yaitu,

nomina lokatif 方位词, nomina tempat 处所词, dan nomina waktu 时间词 yang masing-masing memiliki istilah berbeda dalam konteks bahasa, (Guo, 2000: 17).

Chaer (2008: 3) menyatakan bahwa, sintaksis merupakan ilmu mengenai pengaturan kata ke dalam satuan yang lebih besar.Selain membicarakan mengenai satuan, sintaksis juga membahas mengenai struktur, fungsi, dan kategori.Dalam membentuk sebuah kalimatdibutuhkan unsur-unsur pengisi fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan.Pengisi fungsi sintaksis yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah keterangan. Menurut Moeliono (1988: 223), keterangan adalah kata yang menerangkan verba, ajektifa, nomina predikatif, atau kalimat.

Keterangan yang berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis berbeda dari salah satu kategori kelas kata tertutup yakni, kata keterangan (adverbia) 副词.Jenis kata yang termasuk ke dalam keterangan, yaitu nomina yang menunjukkan waktu, nomina atau frasa preposisi yang menunjukkan tempat, adverbia, ajektifa, dan verba.Misal :

(1) “Ia datang kemarin.”

Pada kalimat di atas, katakemarin berkategori nomina (bukan adverbia), tetapiberfungsi sebagaiketerangan yang menunjukkan waktu.

Ketika mempelajari bahasa terutama pada bidang sintaksis, siswa tidak luput mengalami kesulitan. Kesalahan berbahasa yang terjadi sangat wajar dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu contoh kesalahan yang terjadi pada ranah tata bahasa misalnya, ketika pengajar meminta pelajar

menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Mandarin. Pada saat menerjemahkan kalimat, pelajar berbahasa ibu bahasa Indonesia yang belum paham terhadap urutan fungsi sintaksis bahasa Mandarin justru akan menggunakan urutan fungsi sintaksis bahasa Indonesia yaitu, subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) sebagai acuan untuk membuat kalimat. Sehingga terjadilah kesalahan, kalimat "Dia selalu tertidur di kereta." diterjemahkan menjadi "他总睡觉在火车上。".

Dalam bahasa Mandarin, urutan fungsi sintaksis yang baik dan benardimulai dari keterangan, subjek, predikat, objek (KSPO) atau subjek, keterangan, predikat, objek (SKPO). Dalam kalimat terjemahan di atas, kata 火车 *kereta api*yangmerupakan nominadigunakan bersama dengan nomina 上 sebagai lokatif. Sehingga 上 yang merupakan nomina lokatif seharusnya diletakkan di depan predikat dan objek, bukan di belakang. Terjemahan struktur kalimat bahasa Mandarin yang benar dari "Dia selalu tertidur di kereta."adalah "在火车上他总睡觉。" atau "他总在火车上睡觉。".

Melalui contoh kesalahan di atas, peneliti menyadari bahwa dalam proses pembelajaran bahasa kesalahan berbahasa merupakan hal yang lazim terjadi.Setiap pelajar pasti pernah mengalami kesalahan ketika mempelajari suatu hal yang baru atau belum dikenalnya sama sekali. Namun demikian, kesalahan tersebut harus dapat diatasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.Studi mengenai kesalahan berbahasa juga dapat menjadi bahan penelitian untuk jurusan bahasa dan sangat diperlukan

untuk menunjang pembelajaran bahasa.Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kesalahan penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kesalahan struktur kalimat dan diksi apa saja yang terjadi dalam penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin.

Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin sebagai objek penelitian, karena jumlah mahasiswa sebanyak 37 orang sebagai responden memadai untuk data pada penelitian ini. Selain itu objek penelitian juga telah mempelajari materi mengenai nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.

Penelitian yang relevan mengenai kesalahan penggunaan keterangan bahasa Mandarinpernah dilakukan oleh Riya Puspita mahasiswi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Kesalahan Penempatan Adverbial (状语) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI Semarang SMA YSKI Semarang". Penelitian oleh Riya Puspita berfokus pada penggunaan seluruh jenis kata keterangan yang merupakan keterangan.Instrumen yang digunakan berupa tes untuk mendapatkan data berupa kesalahan penempatan keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin.Bentuk soal tes yang diujikan beragam, mulai dari pilihan ganda, benar dan salah, mengisi rumpang, dan acak kata.Hasil dari penelitian oleh Riya Puspita menjelaskan alasan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pelajar SMA YSKI Semarang. Pertama, adanya pengaruh

bahasa pertama (bahasa Indonesia); kedua, pelajar kurang memahami struktur kalimat penempatan keterangan; ketiga, pelajar tidak memahami arti kosakata yang ada.

Sedangkan pembahasan yang peneliti laksanakan hanya berfokus padapenggunaannominalokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin.Peneliti mengujicobakan data tes kepada mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa MandarinUniversitas Negeri Jakarta.Dalam menganalisis kesalahan yang muncul, peneliti mengidentifikasi kesalahan denganmenggunakan instrumen yang disusun berdasarkan teori analisis kontrastif Tarigan. Peneliti juga akan memberi saran maupun masukan terkait metode pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pengajaran Tata Bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul "Kesalahan Penggunaan Nomina Lokatif, Nomina Tempat, dan Nomina Waktu sebagai Keterangan dalam Kalimat Bahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin."

B. Fokus dan Sub Fokus

Peneliti membagi fokus dan sub fokus masalah menjadi:

A. Fokus

Fokus penelitian ini terdapat pada lingkup sintaksis, yakni penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktusebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin oleh mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

B. Sub Fokus

Sub fokus pada penelitian ini terbagi atas :

1. Kesalahan struktur kalimat dan diksi yang muncul dalampenggunaan nomina lokatifsebagaiketerangan pada kalimat bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.
2. Kesalahan struktur kalimat dan diksi yang muncul dalam penggunaan nomina tempat sebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.
3. Kesalahan struktur kalimat dan diksi yang muncul dalam penggunaan nomina waktusebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan permasalahan penelitian iniadalah :

1. Kesalahan struktur kalimat dan diksi apayang muncul dalam penggunaan nomina lokatifsebagaiketerangan pada kalimat bahasa Mandarin?
2. Kesalahan struktur kalimat dan diksi apa yang muncul dalam penggunaan nomina tempat sebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin?

3. Kesalahan struktur kalimat dan diksi apa yang muncul dalam penggunaan nomina waktu sebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis kesalahan berbahasa melalui kesalahan penggunaannomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak berikut ini:

   1. Pengajar

      Sebagai perbaikan dalam mata kuliah Tata Bahasa, baik dalam pemilihan materi, metode, media, dan evaluasi, sehingga pengajar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi saat pelajar mempelajari nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagaiketerangan.

2. Pelajar

Bagi pelajar angkatan 2017 yang diujicobakan, sebagai bahanperbaikan mereka dalam mempelajari nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagaiketerangan dalam kalimat bahasa Mandarin.Bagi pelajar yang menempuh mata kuliah skripsi, penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan mereka untuk penelitian selanjutnya.

3. Peneliti

Sebagai sarana belajar, menambah ilmu pengetahuan, dan memperluas wawasan mengenai ilmu linguistik, serta menjadi bagian pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.

4. Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

Sebagai bahan masukan perencanaan pengajaran keterampilan berbahasa Mandarin untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pembelajaran agar menjadi lebih kreatif, efektif, efisien, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran.